

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. selain memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Frysa, 2011:18 dalam Umami, 2015).

Saat ini perusahaan dituntut untuk memperhatikan peran *stakeholder*, sehingga perusahaan harus dapat menyelaraskan antara perusahaan dengan stakeholder dengan mengembangkan program *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* penting dilaksanakan bagi perusahaan karena merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyadari bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, maka perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan para *stakeholder* dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan yang kemudian sering diistilahkan dengan konsep *triple bottom line*.

Penerapan *good corporate governance* dibutuhkan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dalam penerapan *good corporate governance* memerlukan langkah panjang dalam mengimplementasikan prinsip-prinsipnya, dimana pada proses tersebut akan menanamkan nilai-nilai yang pada hakekatnya akan membentuk sebuah proses budaya baru dalam menata kelola perusahaan. Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Menyadari pentingnya proses perusahaan yang kegiatannya berkaitan erat dengan kegiatan industri dan memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong perekonomian. Prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu; transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kesetaraan menjadi kebutuhan mutlak bagi aktifitas perusahaan (Sujana, dkk 2017).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan yang akan berdampak pada respon pasar modal. Berdasarkan berita yang dimuat dalam laman *website* Kontan.co.id pada Sabtu, 02 November 2019, kinerja perusahaan tambang batu bara sepanjang paruh pertama tahun 2019 masih suram. Pasalnya komoditas pertambangan masih bergantung pada perkembangan perang dagang AS-China. Sebab, Amerika Serikat di bawah kepemimpinan *Donald Trump* merupakan sumber ketidakpastian yang tidak dapat dikendalikan.

Sejumlah emiten pertambangan batubara telah mencatatkan penurunan laba dan pendapatan. Bahkan, ada yang mencatatkan kerugian. PT Bukit Asam Tbk misalnya, pada kuartal III 2019 labanya anjlok 21,08% menjadi Rp 3,10 triliun. Meski demikian, pendapatan PTBA naik 1,36% menjadi Rp 16,25 triliun. Sekretaris Perusahaan Bukit Asam, Suherman, mengatakan penurunan tersebut disebabkan oleh pelemahan harga batubara Indeks *Newcastle* (GAR 6322 kkal/kg) pada bulan September sebesar 25% US\$ 81,3 per ton dari US\$ 108,3 per ton untuk periode yang sama tahun lalu.

Nasib yang sama dialami oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang labanya tergerus 63% menjadi US\$ 76,07 juta. Di saat yang sama, pendapatan BUMI tercatat sebesar US\$ 751,85 juta atau turun 8,85%. Emiten jasa kontraktor pertambangan batubara juga ikut terimbas penurunan harga batubara. PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) membukukan laba bersih sebesar US\$ 28,15 juta pada kuartal III 2019 atau merosot 43.5% bila dibandingkan realisasi kuartal III 2018 sebesar US\$ 49,80 juta.

Fenomena tersebut tentu akan mengurangi kepercayaan para *stakeholder* untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Dengan adanya fenomena seperti ini diharapkan para pimpinan perusahaan pertambangan di Indonesia dapat meningkatkan lagi kinerja perusahaannya untuk dapat meningkatkan laba perusahaan.

Corporate Social Responsibility adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. *Corporate Social Responsibility* dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Rusdianto, 2013:7).

Corporate Social Responsibility merupakan suatu kesadaran perusahaan untuk diterapkan, dan kesadaran menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang - Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c menyebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sedangkan Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* juga diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal No.25 tahun 2007 pasal 15 bagian b, pasal 17, dan pasal 34 yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh internal perusahaan. Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau bisa juga dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Kepemilikan ini akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebab dengan

besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan (Susanti dan Riharjo, 2013) dalam (Sianipar., dkk, 2018). Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen, dalam hal ini termasuk dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial memiliki erat kaitannya dengan masalah keagenan (*agency problem*). Semakin besar kepemilikan saham direksi/komisaris, mereka akan lebih peduli untuk mempercantik kinerja perusahaan dan mengurangi risiko keuangan dengan cara menjaga tingkat utang dan meningkatkan laba bersih.

Struktur kepemilikan perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik dan kreditor *corporate governance* dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasikan strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan dari perseroan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perseroan pada umumnya tercermin pada laporan laba rugi (*income statement*) yang menunjukkan posisi keuangan pada perusahaan. Bentuk tanggung jawab yang diinginkan publik tidak hanya berupa keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti mendanai kegiatan masyarakat, melainkan dalam bentuk suatu pengintegrasian kegiatan bisnis dan operasional dengan aspek sosial seperti penerapan kode etik karyawan dan manajemen dalam perusahaan, publikasi dan promosi produk di media massa yang menghormati norma-norma yang berlaku atau penerbitan laporan keuangan di media massa. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Selain itu profitabilitas

sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk terus mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga memperkuat kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wismandana dan Mildawati (2015) bahwa pengungkapan CSR dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto dan Juliarto (2017) tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin, dkk. (2017) tentang Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas terbukti berpengaruh positif. Hasil lainnya adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Profitabilitas memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dan tidak terbukti sebagai variabel mediasi atas pengaruh kepemilikan manajerial.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018*”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian terhadap tanggung jawab social ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam kegiatan perusahaan untuk merencanakan kegiatan operasionalnya serta dapat dijadikan masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dan sebagai bahan tambahan informasi pentingnya penerapan CSR dalam perusahaan.

3. Bagi Investor

Sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan investor untuk memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan yang telah menerapkan *corporate social responsibility*.

4. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan pemahaman yang dianggap tepat kepada masyarakat agar memahami peran dan tanggung jawabnya dalam pencapaian sasaran pelaksanaan kewajiban CSR bagi perusahaan perseroan terbatas. Memberikan pemahaman yang tepat tentang kerjasama saling menguntungkan antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat terkait pelaksanaan CSR.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dalam sebuah perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan